



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**DIREKTORAT JENDERAL BIMBINGAN MASYARAKAT ISLAM**

Jalan M.H. Thamrin No.6, Jakarta 10340 Hunting : (+6221) 3812871  
Telepon : (+6221) 31924509-3920774 Ext : 376 Fax : 3800175  
Website : [www.bimasislam.kemenag.go.id](http://www.bimasislam.kemenag.go.id) e-mail : [bimasislam@kemenag.go.id](mailto:bimasislam@kemenag.go.id)  
PO.BOX : 3733 JKP 10037

Nomor : B-2013/DJ.III/HK.03.2/04/2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : 1 (satu) Berkas  
Hal : Press Release Gerhana Matahari

26 Ramadan 1444 H  
17 April 2023 M

Yth. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi  
Se-Indonesia

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Dengan hormat, merujuk hasil keputusan Sinkronisasi Data Taqvim Standar Indonesia tahun 2021 yang dilaksanakan oleh Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah pada Rabu s.d. Jumat tanggal 20 s.d. 22 Oktober 2021 M di Bogor, Provinsi Jawa Barat dengan ini kami informasikan bahwa pada hari Kamis tanggal 20 April 2023 M bertepatan tanggal 29 Ramadan 1444 H akan terjadi gerhana matahari hibrida di Indonesia (kecuali sebagian wilayah utara Provinsi Aceh). Di Indonesia, waktu mulai gerhana paling awal terjadi di Jawa Barat pada pukul 09.26 WIB. Adapun waktu kontak terakhir paling akhir akan terjadi di Papua pada pukul 15.30 WIT.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perhatian Saudara sebagai berikut:

1. Agar saudara menginstruksikan kepada Kepala Bidang Urusan Agama Islam/Kepala Bidang Simas Islam/Pembimbing Syariah, Kepala Kemenag Kabupaten/Kota, dan Kepala KUA, untuk bersama para ulama, para pimpinan ormas Islam, imam masjid, aparatur pemerintah daerah dan masyarakat melaksanakan salat gerhana matahari (*Kusuf as Syams*);
2. Pelaksanaan salat gerhana matahari disesuaikan dengan situasi dan kondisi daerahnya masing-masing;
3. Bersama ini kami sampaikan tata cara salat gerhana matahari yang dapat dijadikan panduan untuk pelaksanaannya.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum*  
Direktur Jenderal,  
Bimbingan Masyarakat Islam

^

**Kamaruddin Amin**



## TUNTUNAN SALAT GERHANA

Salat gerhana merupakan salat sunnah muakkadah sebagaimana kesepakatan para ulama berdasarkan hadis Nabi Muhammad SAW:

حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ قَالَ حَدَّثَنَا زَائِدَةُ قَالَ حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ عَلَاقَةَ قَالَ سَمِعْتُ الْمُغِيرَةَ بْنَ شُعْبَةَ يَقُولُ انْكَسَفَتْ الشَّمْسُ يَوْمَ مَاتَ إِبْرَاهِيمُ فَقَالَ النَّاسُ انْكَسَفَتْ لِمَوْتِ إِبْرَاهِيمَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَاتَانِ مِنَ آيَاتِ اللَّهِ لَا يَنْكَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُمَا فَادْعُوا اللَّهَ وَصَلُّوا حَتَّى يَنْجَلِيَ

*Telah menceritakan kepada kami Abu Al Walid berkata, telah menceritakan kepada kami Zaidah berkata, telah menceritakan kepada kami Ziyad bin 'Alaqah berkata, "Aku mendengar Al Mughirah bin Syu'bah berkata, "Telah terjadi gerhana matahari ketika wafatnya Ibrahim. Kemudian Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya matahari dan bulan adalah dua tanda dari tanda-tanda kebesaran Allah, dan ia tidak akan mengalami gerhana disebabkan karena mati atau hidupnya seseorang. Jika kalian melihat gerhana keduanya, maka berdoalah kepada Allah dan dirikan salat hingga (matahari) kembali nampak." (H.R. al-Bukhari)*

Nabi Muhammad SAW mengajarkan kepada kita tuntunan syariat yang mulia ketika terjadi gerhana matahari maupun gerhana bulan, antara lain yaitu:

1. Menghadirkan rasa takut kepada Allah saat terjadinya gerhana matahari dan bulan, karena peristiwa tersebut mengingatkan kita akan tanda-tanda kejadian hari kiamat, atau karena takut azab Allah diturunkan akibat dosa-dosa yang dilakukan.
2. Mengingat apa yang pernah disaksikan Nabi Muhammad SAW dalam Salat Kusuf. Diriwayatkan bahwa dalam salat kusuf, Rasulullah SAW diperlihatkan oleh Allah surga dan neraka, bahkan beliau ingin mengambil setangkai dahan dari surga untuk diperlihatkan kepada mereka. Beliau juga diperlihatkan berbagai bentuk azab yang ditimpakan kepada ahli neraka. Karena itu, dalam salah satu khutbahnya selesai salat gerhana, beliau bersabda, "*Wahai umat Muhammad, demi Allah, jika kalian mengetahui apa yang aku ketahui, niscaya kalian akan sedikit tertawa dan banyak menangis.*" (H.R. al-Bukhari dan Muslim).
3. Menyeru dengan panggilan "*Asshalaatu Jaami'ah*". Maksudnya adalah panggilan untuk melakukan salat secara berjamaah. Aisyah meriwayatkan bahwa saat terjadi gerhana, Rasulullah SAW memerintahkan untuk menyerukan "*Ashshalaatu Jaami'ah*" (H.R. Abu Daud dan al-Nasa'i). Tidak ada azan dan iqamah dalam pelaksanaan salat gerhana. Karena azan dan iqamah hanya berlaku pada salat fardhu yang lima.
4. Disunnahkan mengeraskan bacaan surat, baik salatnya dilakukan pada siang atau malam hari. Hal ini dilakukan Rasulullah SAW dalam salat gerhana (H.R. al-Bukhari dan Muslim).



Adapun tata cara Salat Gerhana, sebagai berikut:

1. Berniat di dalam hati;
2. Takbiratul ihram yaitu bertakbir sebagaimana salat biasa;
3. Membaca do'a iftitah, kemudian membaca surat Al Fatihah dilanjutkan membaca surat yang lain sambil dijaharkan (dikeraskan suaranya, bukan lirih);
4. Kemudian ruku';
5. Kemudian bangkit dari ruku' (i'tidal);
6. Setelah i'tidal ini tidak langsung sujud, namun dilanjutkan dengan membaca surat Al Fatihah dan surat lain. Berdiri yang kedua ini lebih singkat dari yang pertama;
7. Kemudian ruku' kembali (ruku' kedua) yang panjangnya lebih pendek dari ruku' sebelumnya;
8. Kemudian bangkit dari ruku' (i'tidal);
9. Kemudian sujud yang panjangnya sebagaimana ruku', lalu duduk di antara dua sujud kemudian sujud kembali;
10. Kemudian bangkit dari sujud lalu mengerjakan raka'at kedua sebagaimana raka'at pertama hanya saja bacaan dan gerakan-gerakannya lebih singkat dari sebelumnya;
11. Salam.

Setelah itu imam menyampaikan khutbah kepada para jama'ah yang berisi anjuran untuk berdzikir, berdoa, beristighfar, dan bersedekah.

Demikian untuk menjadi perhatian dan disosialisasikan secara masif, terutama kepada pengurus masjid serta masyarakat luas agar dilaksanakan sebagaimana mestinya. Semoga Allah mencurahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua.

